

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 JEMBER

Arfan Efendi¹, Moh. Sutomo², Mashudi³

Universitas Islam Negeri Kyai Haji Ahmad Siddiq Jember, Indonesia

e-mail: ¹arfanefendi465@gmail.com , ²sutomompd1971@gmail.com,

³mashudi@uinkhas.ac.id

Abstract

The use of media in the learning process must be able to adjust to the demands of the times. The implementation of audio-visual learning media is very good for learning in schools. The implementation of audio-visual media is not only to attract students' attention, but also to improve their memory. The purpose of this study is to describe the implementation of audio-visual media in learning at the elementary school level. This research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. The method used in this study is qualitative. While data collection techniques are through interviews, observation and documentation. The results showed that the implementation of audio-visual learning media applied at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember is still running well, although sometimes there are technical obstacles that become obstacles such as damage to facilities that make the application of audio-visual media hampered. 90% of teachers like to apply audio-visual learning media because it can make it easier to provide material and make students more focused. 99% of students are happy with the application of audio-visual learning media, because it attracts and makes students excited.

Keywords: Implementation, Learning Media, Audio Visual

Abstrak

Penggunaan media di dalam proses pembelajaran harus mampu menyesuaikan tuntutan perkembangan zaman. Implementasi media pembelajaran audio visual sangat bagus bagi pembelajaran disekolah. Implementasi media audio visual bukan hanya untuk menarik perhatian siswa, namun juga untuk meningkatkan daya ingat mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi media audio visual dalam pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Implementasi media pembelajaran audio visual yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember masih berjalan dengan baik, meskipun terkadang ada kendala teknis yang menjadi penghambat seperti kerusakan fasilitas yang membuat penerapan media audio visual menjadi terhambat. 90% guru senang menerapkan media pembelajaran audio visual karena dapat mempermudah dalam memberikan materi dan membuat siswa lebih fokus. 99% siswa senang dengan penerapan media pembelajaran audio visual, karena menarik dan membuat siswa semangat.

Kata Kunci: *Implementasi, Media Pembelajaran, Audio Visual*

Accepted: February 11 2023	Reviewed: February 21 2023	Published: March 31 2023
-------------------------------	-------------------------------	-----------------------------

A. Pendahuluan

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Sedangkan implementasi kurikulum diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran, sesuai dengan apa yang telah diungkapkan Miller & Seller dalam (Fatimah 2019). *In some case, Implementation has been identified with instruction* memiliki arti yaitu “dalam beberapa kasus, implementasi telah diidentifikasi dengan instruksi”. Dengan demikian implementasi merupakan instruksi, penerapan dari sebuah ide, konsep yang memiliki pembentukan keterampilan yang bernilai baik. Didalam implementasi juga terdapat sebuah upaya untuk mentransfer perencanaan kurikulum kedalam tindakan oprasional madrasah. Implementasi media dimadrasah sudah mulai diterapkan dari zaman dulu, namun seiring perubahan kini media ini terus dikembangkan.

Media berasal dari bahasa Latin “*medium*” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih jelasnya menurut Bovee dalam (Fatimah 2019) media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Dengan demikian media pembelajaran adalah sebuah alat yang dimana mempunyai fungsi untuk dapat menyampaikan pesan melalui sebuah komunikasi. Dari pengertian media diatas dapat dipaparkan bahwa media tidak akan pernah lepas dari sebuah pembelajaran di dalam kelas, mengingat pada proses pembelajaran siswa yang tertumpu pada berbagai kegiatan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sertabekal dimasa yang akan mendatang.

Media juga dapat dilihat dari sisi manfaatnya seperti menurut Ely dalam (Danim 1995) yaitu sebagai berikut, 1.) Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar, 2.) Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, 3.) Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah, 4.) Pengajaran dapat dilakukan secara mantap, 5.) Meningkatkan terwujudnya kedekatanbelajar, 6.) Memberikan penyajian pendidikan lebihluas.

Media sangat berperan penting dalam pembelajaran, selain sebagai suatu penerapan dalam pembelajaran media juga mempunyai pemanfaatan guna untuk meningkatkan mutu dari kualitas seorang siswa. Namun dalam beberapa madrasah sudah ada yang menerapkan media pembelajaran berupa audio visual dengan tujuan siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran tidak jenuh dan membosankan.

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebihbaik dan, karena meliputi dua karakter yaitu, 1.) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, dan cetak suara, 2.) Audio visual bergerak yaitu media yang dapat menimbulkan suara dan bergerak seperti film suara dan video kaset (Ali 2009).

Pada era moderen saat ini, sudah banyak sekali diterapkan media audio visual dalam pembelajaran. Karena sifatnya yang lebih menarik, media audio visual lebih bisa membuat anak mendapatkan pengalaman belajar yang baru. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryana, Noviansyah, and Tamara 2022) menyatakan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar yang ditunjukkan dengan rata-rata skor pretest IPA sebesar 62, sedangkan skor rata-rata posttest sebesar 83,25. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah and Syifa 2022) menyatakan bahwa melalui media audio visual minat belajar siswa dapat meningkat dengan melihat banyaknya respon siswa dalam kelompok selama ketidakhadiran, munculnya rasa senang belajar, adanya perhatian, aktif dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nadiyah, Afridah, and Sulthoniyah 2023) menunjukkan hasil bahwa bahwa dalam penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Dari beberapa penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media audio visual memiliki kelebihan sehingga dapat meningkatkan baik hasil belajar ataupun minat siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember merupakan madrasah yang sudah berdiri 10 tahun lamanya, madrasah ini terletak di dekat jalan raya tepatnya di kecamatan Tanggul Jember. Ketika kurikulum 2013 ini berjalan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember mulai mencoba menimplementasikan kurikulum 2013

ini, dari perubahan sistem pembelajaran sampai pelaksanaan pembelajaran. Disitulah mulainya madrasah ini untuk mencoba hal baru yaitu menimplementasikan media audio visual dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif karena fokus penelitian adalah bagaimana implementasi dari media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember berjalan dengan baik atau tidak. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu lebih jelas, komplek, dinamis dan penuh makna. Menurut (Harsono 2008) pendekatan kualitatif disebut juga dengan penelitian *naturalistic*. Maka situasi lapangan akan tetap bersifat natural, alami, wajar, dan tidak ada tindakan manipulasi, pengaturan, ataupun eksperimen. Ada tiga teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi tempat kejadian dan studi dokumenter. Menurut (Moleong 2006) untuk menetapkan kevalidan data yang diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria 1.) Derajat kepercayaan, 2.) Keteralihan, 3.) Ketergantungan, 4.) Kepastian. Penelitian ini bisa mengetahui implementasi media pembelajaran audio visual sampai perkembangan siswa terhadap materi yang disampaikan, karena peneliti juga melakukan wawancara tidak hanya satu orang tapi beberapa orang agar bisa mendapatkan sebuah kesimpulan dari apa yang diteliti

C. Hasil dan Pembahasan

1. Media pembelajaran

Menurut Briggs dalam (Fatimah 2019) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan *National Education Association* dalam (Fatimah 2019) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi. Media pembelajaran sebagai bentuk dan saluran yang dilakukan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi (Richey and Seels 1994).

(Rohani 1997) mengemukakan beberapa pengertian media instruksional edukatif (media pembelajaran) sebagai berikut:

- a) Segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional. Mencakup media grafis, media yang menggunakan alat penampil, peta, model, globe dan sebagainya.
- b) Peralatan fisik untuk menyampaikan isi instruksional, termasuk buku, film, video, sajian slide, guru dan perilaku nonverbal. Dengan kata lain media

instruksional edukatif mencakup perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) yang berfungsi sebagai alat bantu belajar.

- c) Media yang digunakan dan diintegrasikan dengan tujuan dan isi instruksional yang biasanya sudah dituangkan dalam Garis Besar Pedoman Instruksional (GBPP) dandimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar.
- d) Sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara, dengan menggunakan alat penampil dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional, meliputi kaset, audio, slide, film-strip, OHP, film, radio, televisi dan sebagainya.

Dalam beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu transfer ilmu dari guru kepada siswa baik melalui langsung atau menggunakan alat bantu seperti teknologi yang saat ini berkembang semakin pesat. Selain dari pengertian tadi media juga memiliki fungsi sebagai intergral dalam sebuah pembelajaran, yang berarti tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran tersebut.

Menurut (Ibrahim 1982) secara garis besar fungsi media: 1.) menghindari terjadinya verbalisme, 2.) membengkitkan motivasi, 3.) menarik perhatian peserta didik, 4.) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan ukuran, 5.) mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar, 6) mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar. Fungsi stimulasi diatas dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Kondisi ini bisa terjadi ketika guru menggunakan media pembelajaran yang ditampilkan berbeda dan belum pernah siswa ketahui.

Media ini telah dirancang dengan baik dan dalam batas-batas tertentu dapat merangsang timbulnya semacam “dialog integral” dalam diri siswa. Dengan perkataan lain terjadi komunikasi antara siswa dengan media atau secara tidak langsung antara siswa dengan sumber pesan atau guru. Dengan sebuah rancangan yang membuat siswa menjadi berperan aktif serta guru yang menjadi fasilitator bagi siswa menjadikan sebuah media pembelajaran ini sangatlah penting untuk dilakukan. Adapun golongan dan jenis media menurut Bretz dalam (Fatimah 2019) yaitu suara, visual, dan gerak.

Media pembelajaran audio visual menurut (Sanjaya 2010) adalah media yang mempunyai unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan lain sebagainya. Adapun menurut (Wingkel 2009) media audio visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio. Dari kedua pendapat tadi media audio visual yakni sebuah media yang menggunakan teknologi untuk membantu berjalannya sebuah pembelajaran, dari teknologi tadi kita dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik bagi para siswa. Selain itu siswa

juga akan terlatih dari cara berkonsentrasi menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran yang siswa miliki.

Media juga memiliki karakteristik yang artinya memiliki unsur suara dan unsur gambar. jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan visual (Miarso 2004). Selain dari sebuah karakteristik dalam media juga mempunyai sifat yang telah dinyatakan oleh (Djamarah 2005) dalam media pembelajaran mempunyai sifat sebagai berikut:

- a) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
- b) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.
- c) Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar.
- d) Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai.
- e) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).
- f) Dengan menggunakan audio visual, pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa.

2. Implementasi media pembelajaran audio visual

Sebuah penerapan media pembelajaran guna mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas siswa dalam pendidikan sehingga peran guru lah yang sangat penting dalam media pembelajaran ini, meskipun dibantu dengan teknologi namun guru juga harus pandai dalam menyampaikan sebuah materi dengan keterampilan yang dimilikinya.

Dalam model pembelajaran audio visual guru memanfaatkan teknologi untuk membangkitkan motivasi siswa, seperti halnya dalam penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember yang baru saja menerapkan audio visual dalam pembelajaran banyak sekali perkembangan yang didapatkan salah satunya yaitu penangkapan materi dan semangat para siswa dalam belajar dikelas. Awalnya madrasah ini hanya menggunakan metode ceramah yang dibantu dengan whiteboard dalam kelas, sehingga ketika berjalanannya pembelajaran kebanyakan dari siswa itu tidak memperhatikan guru karena cenderung dengan membosankan dan tidak jarang guru juga kurang menarik perhatian siswa ketika menjelaskan materi. Melihat kemampuan siswa berkurang, Guru MIN 6 Jember melakukan evaluasi lalu dari situ diadakanlah sebuah media pembelajaran audio visual untuk memberikan sebuah pembelajaran yang menarik dan berharap bisa memberikan kemajuan bagi siswa.

Ketika diterapkan media pembelajaran audio visual di setiap kelas, perkembangan siswa makin terlihat entah itu dari sikap disiplin memperhatikan materi dan guru dan sering aktif aktifnya para siswa didalam kelas. Dari perbagai data yang didapatkan peneliti menyimpulkan beberapa point yang ada di madrasah

tersebut, yaitu:

a) Keterampilan seorang guru dalam memberikan sebuah materi

Keterampilan seorang guru merupakan suatu komponen dalam pembentukan kemampuan professional seorang guru. Seorang guru yang professional mampu mendemonstrasikan berbagai macam keterampilan mengajar secara terintegrasi. Karena, keterampilan mengajar mampu mengatasi masalah dalam proses belajar-mengajar sehingga akan lebih efektif dan efisien. Untuk meningkatkan sebuah mutu keterampilan yang dimiliki oleh guru, terutama dalam peningkatan keterampilan media audio visual ini. Guru sering diwajibkan untuk mengikuti acara workshop atau lain sebagainya yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan atau lembaga lainnya. Dengan adanya sebuah media audio visual ini dapat meningkatkan sebuah keterampilan dalam penyajian materi dibandingkan dengan metode ceramah yang terpacu dengan sebuah pembahasan yang disampaikan oleh guru saja.

Peneliti mengambil sebuah sempel wawancara kepada guru dan siswa. Sebanyak 90% guru senang menerapkan media pembelajaran audio visual karena dapat memudahkan guru dalam memberikan materi dan ketika guru menyampaikan materi dalam kelas, para siswa lebih berkonsentrasi serta memperhatikan gurunya. Lalu peneliti mencari sempel kepada siswa MIN 6 Jember. Hasilnya 99% siswa senang dengan penerapan media pembelajaran audio visual, selain menarik pembelajaran, juga membuat mereka semangat karena selalu berkesan didalam setiap materi yang disampaikan.

b) Hambatan dalam menggunakan media audiovisual MIN 6 Jember

Penggunaan media audio visual memanglah baik bagi pembelajaran dan juga kita dapat melihat kualitas guru yang professional dalam menggunakan teknologi, selain itu media audio visual ini merupakan sebuah pembelajaran yang sangat konkret dalam pendidikan. Namun dalam penerapan media audio visual ini banyak sekali hambatan yang terjadi. Seperti seorang guru tematik melakukan sebuah pembelajaran di kelas V menggunakan media audio visual berbentuk power point, namun kabel injektor untuk menghubungkan dari laptop ke proyektor itu rusak dan tidak bisa digunakan untuk belajar. Dan ada juga ketika guru kelas menyampaikan materi berupa video tiba-tiba listriknya mati dan video yang diputar pun terhenti.

Teknologi dalam pembelajaran media audio visual ini sangatlah berperan penting, seperti dalam point kedua yaitu sistem pembelajaran yang berupa power point. Dalam power point ini sering disebut dengan media presentasi, media ini bisa berbentuk OHP atau alat peraga lainnya. Tapi kebanyakan guru menggunakan Microsoft power point untuk menampilkan presentasi tersebut. Seperti guru-guru kelas ini juga kebanyakan menggunakan media berupa power point.

D. Simpulan

Media pembelajaran audio visual sangatlah baik diterapkan terutama untuk memenuhi tuntutan kurikulum. Implementasi media pembelajaran audio visual dapat memberikan manfaat yang positif baik untuk guru maupun untuk siswa. Dengan penerapan media audio visual guru dimudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa lebih bisa fokus. Selain itu materi pembelajaran yang disampaikan guru akan lebih diingat siswa karena memberikan kesan yang berbeda. Implementasi media pembelajaran berupa audio visual yang diterapkan di MIN 6 Jember masih berjalan dengan baik, meskipun terkadang ada kendala yang menjadi penghambat. Namun guru mencoba tetap terampil agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Sebanyak 90% guru senang menerapkan media pembelajaran audio visual karena dapat mempermudah dalam memberikan materi dan membuat siswa lebih fokus. 99% siswa senang dengan penerapan media pembelajaran audio visual, karena menarik dan membuat siswa semangat.

Daftar Rujukan

- Ali, Muhamad. 2009. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik." *Jurnal Edukasi Elektro* 5 No. 1. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/30480883/348-1144-1-PB-libre.pdf?1363464199=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengembangan_Media_Pembelajaran_Interaktif.pdf&Expires=1679667326&Signature=G0HPuBowPuYBNifMcqHjMIN6m01ZU4zyNNMd7dCAw-o4bANi
- Danim, Sudarwan. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran Dan Mutu Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatimah, Atin. 2019. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Banten: FKIP UNTIRTA.
- Harsono. 2008. *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Program Pacasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ibrahim. 1982. *Media Instruksional*. Malang: IKIP Malang.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadiyah, Mu'tiqoh Izzatun, Zulfa Faiqotul Afridah, and Luluk Sulthoniyah. 2023. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 4 (2): 125–35. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.7736>.

- Richey, Rita C, and Barbara Seels. 1994. "Defining a Field: A Case Study of the Development of the 1994 Definition of Instructional Technology." *Educational Media and Technology Yearbook* 20. <https://eric.ed.gov/?id=EJ491599>.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rohmah, Siti, and Mar'atus Syifa. 2022. "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 4 (2). <https://doi.org/10.30659/JSPI.V4I2.20316>.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, Agus, Indra Noviansyah, and Farah Tamara. 2022. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ilmi Citeureup Bogor ." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 2 (2): 112-32. <https://doi.org/10.47467/edui.v2i2.975>.
- Wingkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.